



---

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Gambar pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 1 Sambong Tahun Pelajaran 2021/2022

Lilik Hariyanti<sup>1</sup>(✉), Fathia Rosyida<sup>2</sup>, Abdul Ghoni Asror<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro  
[lilikhariyanti924@gmail.com](mailto:lilikhariyanti924@gmail.com)

**abstrak** – Penelitian ini bertujuan 1) untuk mendeskripsikan proses peningkatan belajar siswa dengan menggunakan metode ATM, 2) untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode ATM. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi Penelitian SMP Negeri 1 Sambong. Metode penelitian metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian kelas VII G yang terdiri dari 27 siswa. Sumber data yang diperoleh dari RPP, Silabus, dan KKM. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Sambong. Hal ini dapat dilihat peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I siswa belum tuntas sebesar 56%, siswa tuntas sebesar 44% dan hasil test siklus II siswa belum tuntas sebesar 8%, siswa tuntas sebesar 92%.

**Kata kunci** – Menulis Teks Deskripsi, Amati Tiru Modifikasi (Atm)

**Abstract** – This study aims to 1) to describe the process of improving student learning by using the ATM method, 2) to describe student learning outcomes in writing description texts using the ATM method. This type of research is Classroom Action Research (PTK). Research Location of SMP Negeri 1 Sambong. Research methods qualitative research methods using a qualitative approach. The subject of the study of class VII G consisting of 27 students. Data sources obtained from RPP, Syllabus, and KKM. Data collection uses observation and interview techniques. Data processing techniques use qualitative methods. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in the ability to write description texts in grade VII G students of SMP Negeri 1 Sambong. This can be seen in the increase in the value of student learning outcomes in the first cycle of students has not been completed by 56%, students are completed by 44% and the results of the second cycle test of students have not been completed by 8%, students completed by 92%.

**Keywords** – Write A Description Text, Observe Imitation Of Modifications (Atm)

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan yakni mendengar membaca menulis dan menyimak. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sudah diajarkan mulai jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Menulis merupakan kemampuan mengungkapkan sebuah ide atau gagasan dalam bentuk bahasa tulis atau tulisan sebagai penyampai pesan. Tarigan (1986: 5) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampaiannya.

Kegiatan menulis memiliki tujuan memberi tahu atau mengajar, meyakinkan, mendesak, menghibur, dan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi melalui bahasa tulis.

Menulis merupakan kegiatan yang dianggap sulit bagi sebagian siswa karena dalam menulis diperlukan latihan serta tidak hanya mempelajari tata bahasa saja. Seseorang yang mempunyai keterampilan menulis dapat menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan aspek penting dalam berbahasa. Bentuk keterampilan yang diajarkan kepada siswa meliputi deskripsi, narasi, esposisi, persuasi dan argumentasi.

Kemampuan menulis teks deskripsi merupakan kemampuan menuliskan atau memaparkan, menceritakan suatu objek secara terperinci. Sujanto (1998:11) menyatakan teks deskripsi merupakan paparan tentang resepsi yang ditangkap oleh panca indra manusia dan dengan panca indra itu agar dapat dihayati oleh orang lain.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dapat menjadikan siswa mahir dalam menceritakan objek serta menjadikan siswa melatih kepekaan karena dalam menulis teks deskripsi siswa dapat menuliskan secara rinci unsur-unsur, ciri-ciri, dan struktur suatu benda secara jelas dalam bentuk tulisan.

Dalam pembelajaran kali ini peneliti menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM). Metode ini dapat diartikan sebagai pembelajaran yang kreatif karena dapat menggali potensi pada unsur yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengamati dasar apa yang siswa lihat kemudian ditiru dan dimodifikasi dengan bentuk tulisan. Dengan adanya penggunaan media gambar siswa akan diajak mendeskripsikan gambar sesuai dengan metode ATM.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru bahasa Indonesia mengenai keterampilan menulis teks deskripsi, siswa masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi. itu ditunjukkan dengan adanya rekapan nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Pembelajaran menulis teks deskripsi juga hanya sekedar teori saja. Sebelumnya metode yang digunakan yakni metode ceramah. Sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik perhatian siswa dan membosankan. Maka dengan ini diadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode ATM pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sambong. Metode ATM diharapkan dapat menjadikan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide atau gagasan dalam menuliskan sebuah teks deskripsi serta menjadikan pembelajaran tampak menyenangkan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang berdasar pada fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena yang telah dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, pendapat, motivasi, deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa serta pada konteks yang alamiah.

Menurut Suharsini Arikunto (2008: 3) Menjelaskan bahwa PTK adalah pencermatan pada aktivitas belajar siswa berupa tindakan yang sengaja dimunculkan serta terjadi pada suatu kelas secara bersama. adapun dalam setiap siklus terdapat empat bagian antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini, ada beberapa hal yang diperlukan dalam penelitian seperti RPP, materi, metode, media pembelajaran, dan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini adalah: (1) guru mengecek kehadiran siswa, (2) guru memberikan apersepsi terhadap materi sebelumnya, (3) guru menjelaskan materi teks deskripsi, (4) guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dijelaskan, (5) guru memberikan teks deskripsi kepada siswa sebagai bahan bacaan, (6) guru menarik bahan bacaan dan siswa mengerjakan pada lembar kerja yang telah tersedia, (7) guru memberikan bimbingan kepada siswa, (8) guru bersama siswa menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan, (9) guru menutup pelajaran.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengamatan kepada guru dan siswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran mulai dari pengelolan, materi pembelajaran dan keaktifan siswa.

4. Tahap Refleksi

Setelah pengamatan dan hasil belajar siswa dianalisis, maka langkah selanjutnya melakukan kegiatan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Jika dirasa kurang, guru akan melakukan Tindakan pada siklus berikutnya agar memperoleh hasil yang diharapkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Siklus I

Berdasarkan hasil tes pada siklus I, keterampilan menulis teks deskripsi siswa berbeda-beda. Terdapat 12 siswa yang telah mencapai KKM dan 15 siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini karena siswa masih bingung dengan metode yang digunakan oleh guru sehingga pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, permasalahan dan hambatan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan tindakan siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Permasalahan dan hambatan dalam pembelajaran antara lain: Guru kurang menguasai kelas sehingga masih banyak siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Guru kurang menguasai metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dan gambar sehingga siswa masih kesulitan dalam memahami langkah-

langkah menulis teks deskripsi. Guru masih kurang memberikan bimbingan dan pendampingan kepada siswa menjadikan siswa malu dan enggan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi yang terkendala dalam peralihan Bahasa. Oleh karena itu, upaya diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Ada beberapa yang harus diperbaiki pada tindakan siklus I antara lain: Guru harus mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam menguasai kelas agar siswa dapat terfokus dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru harus lebih terampil dalam mengaplikasikan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam memberikan materi ataupun dalam menjelaskan agar siswa lebih bisa menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus lebih proaktif dalam memberikan pendampingan kepada siswa agar siswa yang belum memahami materi berani untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

## Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa keterampilan siswa dan guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena penekanan pada siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa baik sebelum dan sesudah menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Sambong tahun pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan presentase hasil observasi guru pada siklus II mengalami peningkatan dari 61% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dengan kualifikasi baik dan telah menunjukkan adanya peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada observasi aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari 55% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II.

Data yang diperoleh pada siklus II menunjukkan bahwa dari 27 siswa mencapai standar ketuntasan sebanyak 24 siswa dengan nilai rata-rata 77. Sehingga dapat diketahui tingkat ketuntasan siswa sebesar 92% dan indikator keberhasilan tercapai pada siklus II. Namun, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Perlu diadakannya bimbingan agar siswa tersebut dapat mencapai nilai KKM.

## Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sambong, Blora, Jawa Tengah. Tepatnya pada siswa kelas VII G tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 27 anak yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai bulan Mei 2022.

Pada kondisi prasiklus, tepatnya pada materi teks deskripsi pada KD. 4.7.2 menyusun teks deskriptif sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan,

secara benar dan sesuai konteks siswa masih kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan menulis teks deskripsi.

Kemampuan menulis teks deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melihat dan mengembangkan adanya kemampuan dari siswa untuk bisa lebih memahami dan menerapkan pembelajaran yang baik dan benar tanpa ada rasa bosan dan malas ketika mendapat tugas untuk menulis teks deskripsi. Kemampuan ini melihat dan melatih siswa agar bersemangat dan menganggap menulis teks deskripsi mudah dan menyenangkan. Sehingga membangun kemampuan menulis teks deskripsi dengan baik dan benar.

Berikut adalah hasil pembahasan yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Sambong menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dan gambar pada materi menulis teks deskripsi:

#### 1. Wawancara Guru dan Siswa

Setelah melakukan pengamatan dan melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas VIIIG SMP Negeri 1 Sambong mengenai proses pembelajaran sebelumnya, guru Bahasa Indonesia mengatakan pembelajaran pada materi teks deskripsi cukup sulit, apalagi didasari kemampuan siswa yang kurang membaca menjadikan siswa kesulitan dalam menulis tesk deskripsi. Akibatnya keterampilan menulis teks deskripsi rendah.

Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode yang lama dan sehingga siswa kesulitan dalam menuliskan dalam bentuk kalimat yang kemudian disatukan menjadi sebuah paragraf yang padu. Siswa masih kesulitan menyerap materi yang diberikam oleh guru Bahasa Indonesia khususnya dalam materi teks deskripsi.

Selain itu, siswa masih kurang memperhatikan materi yang dijelaskan karena siswa cenderung mengobrol sendiri dengan temannya. Kurang adanya interaksi guru terhadap siswa menjadikan siswa menjadi pasif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Siswa menjadi takut dan enggan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami padahal siswa terkadang belum memahami materi.

Merujuk pada keterangan siswa pada saat wawancara, dalam pembelajaran masih menggunakan metode lama dan siswa cenderung belum memahami dan belum mampu menuliskan teks deskripsi yang diharapkan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kurang adanya variasi dalam menjelaskan menjadikan siswa kurang tertarik dan mudah bosan melakukan pembelajaran.

Pada metode lama guru hanya menjelaskan, lalu siswa diajak untuk mendiskripsikan gambar seperti yang ada di koran. Seperti pada prasiklus, siswa hanya diajak mendeskripsikan gambar yang ada di koran dengan memilih tema yang disesuaikan oleh guru Bahasa Indonesia.

Hal ini seharusnya menjadikan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik dan kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan serta tidak monoton dan membosankan. Sebagai seorang guru harus bisa melihat situasi dimana siswa kurang tertarik dan tampak bosan. Guru harus memaksimalkan pembelajaran dengan cara menggunakan metode dan media yang disukai oleh siswa. Apabila siswa merasa senang dan nyaman maka siswa akan dengan mudah menerima penjelasan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, maka proses pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.

Setelah melakukan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia, metode Amati Tiru Modifikasi dengan menggunakan metode gambar yang diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menulis teks deskripsi kelas VIIG SMP Negeri 1 Sambong tahun pelajaran 2021/2022.

## 2. Observasi Guru

Pelaksanaan proses pembelajaran setiap siklus pada penelitian ini menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan menggunakan media gambar, berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan menggunakan media gambar, observasi terhadap guru sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan.

Observasi guru dilakukan agar mengetahui kekurangan serta kendala-kendala yang dialami guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi dengan menggunakan media gambar khususnya dalam materi teks deskripsi. Selain hasil observasi guru, hasil belajar siswa akan menjadi acuan untuk keberhasilan dan tercapainya proses pembelajaran dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi yang dilakukan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Sambong tahun pelajaran 2021/2022.

Lembar observasi guru berisi dua puluh aspek yang harus dipenuhi yang harus dipenuhi oleh guru dalam proses pembelajaran. aspek diantaranya sebagai berikut: (1) guru melakukan presensi kepada peserta didik, (2) guru memberikan apersepsi terhadap materi yang diajarkan, (3) guru memotivasi peserta didik, (4) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) guru menyampaikan KI dan KD, (6) guru menerangkan materi secara runtut, (7) kesesuaian guru dalam menyampaikan materi dengan media, (8) pemahaman peserta didik dalam menyerap materi dari guru, (9) pemahaman peserta didik mengenai media yang digunakan oleh guru, (10) guru menggunakan bahasa yang baik dan benar, (11) guru bersikap ramah, terbuka dan menghargai, (12) guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, (13) guru menjawab pertanyaan dengan tepat, (14) guru memberikan soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata, (15) guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, (16) guru meminta peserta didik untuk membaca hasil belajar ke depan kelas, (17) guru membahas jawaban yang benar dari hasil belajar peserta didik, (18) guru menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilaksanakan, (19) guru memberi tes pemahaman diakhir siklus, (20) guru menginformasikan materi yang akan datang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, guru dalam menerapkan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan menggunakan media gambar berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan materi pembelajaran menulis teks deskripsi. Akan tetapi siswa masih kesulitan dalam menuliskan teks deskripsi sesuai dengan tema gambar yang tersedia. Kesulitan ini terjadi karena kurangnya pemahaman pada teks deskripsi yang telah dibaca karena mereka cenderung hanya membaca satu sampai dua kali yang kemudian dilanjutkan mengobrol dengan temannya.

Dengan adanya media gambar pada metode Amati Tiru Modifikasi mempermudah siswa mendeskripsikan tema sesuai gambar. Media ini digunakan agar siswa lebih kreatif dalam menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk karya tulis yang berupa teks deskripsi. Selain itu media gambar memberikan suasana baru agar siswa

lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan tidak mudah bosan dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Namun dengan adanya media gambar siswa juga masih kesulitan dalam menulis teks deskripsi karena mereka kesulitan mengalihbahasakan dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia sehingga siswa juga masih kesulitan dalam menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu. Selain itu siswa juga masih kesulitan dalam menuliskan tanda baca, huruf kapital, penggunaan kata hubung, dan sebagainya.

Guru dalam proses pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa dan guru memberikan bimbingan secara maksimal kepada siswa. Selain motivasi, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang menjawab pertanyaan ataupun siswa yang bertanya kepada guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I guru kemudian memaksimalkan dalam memberikan materi dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru khususnya dalam materi menulis teks deskripsi. Guru membimbing siswa dengan perlahan agar siswa dapat menulis teks deskripsi sesuai yang diharapkan. Sehingga penggunaan metode Amati Tiru Modifikasi menjadi efektif dan kegiatan proses pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada siklus I guru memperoleh nilai sebesar 49 point dari total 80 skor poin dengan presentase 61% dengan kualifikasi cukup baik. Pada siklus II guru memperoleh nilai sebesar 72 poin dari total skor 80 poin dengan presentase 90% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan maksimal pada setiap siklusnya. Terlihat pada kemampuan dan keterampilan guru mengalami kenaikan yakni 61% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

### 3. Observasi Keaktifan Siswa

Selain melakukan pengamatan terhadap guru pada saat mengajar di kelas, peneliti kemudian melakukan pengamatan terhadap siswa. Pada proses pembelajaran menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi dengan menggunakan media gambar pada materi teks deskripsi, penelitian mencakup lima aspek diantaranya: (1) ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran, (2) mendengarkan penjelasan/ informasi guru, (3) interaksi dengan teman dan guru, (4) ketepatan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, (5) keberanian peserta didik dalam bertanya.

Siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) menggunakan media gambar siswa lebih aktif dan lebih tertarik dalam kegiatan proses pembelajaran. Siswa tampak mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru sehingga siswa mampu menangkap penjelasan guru dengan baik. Selain itu adanya interaksi siswa dengan guru. Pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan interaksi dengan guru, seperti siswa berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dipahami siswa. Hal ini menjadikan kegiatan proses pembelajaran menjadi lebih hidup. Selain itu, siswa berani untuk mengajukan beberapa pertanyaan, siswa juga mampu menjawab pertanyaan dengan tepat karena sebelumnya siswa memperhatikan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, guru memberikan sebuah teks deskripsi yang dilengkapi dengan sebuah gambar, selanjutnya guru memberikan waktu lima belas

menit untuk siswa membaca serta mengamati gambar dengan baik. Setelah siswa membaca dan memahami teks deskripsi, guru akan meminta atau menarik kembali teks deskripsi yang telah dibaca oleh siswa. Dilanjutkan dengan membagikan lembar kerja kepada siswa yang dilengkapi gambar yang sama seperti teks deskripsi sebelumnya yang telah dibagikan. Siswa akan mengerjakan dan menuliskan teks deskripsi sesuai dengan tema gambar pada lembar kerja siswa.

Pada siklus II, guru selalu memberikan motivasi agar dalam menulis teks deskripsi menjadi lebih baik lagi. Sehingga siswa mampu secara maksimal dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk karya tulis dan dapat memadukan kalimat menjadi sebuah paragraf yang padu dan utuh.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada siklus I siswa memperoleh nilai sebesar 11 point dari total skor 20 poin dengan presentase 55% dengan kualifikasi cukup baik. Pada siklus II siswa memperoleh nilai sebesar 19 poin dari total skor 20 poin dengan presentase 95% dengan kualifikasi baik. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, siswa sudah melakukan proses pembelajaran dengan maksimal pada setiap siklusnya. Terlihat pada kemampuan dan keterampilan siswa mengalami kenaikan yakni 55% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II.

#### 4. Hasil Belajar Siswa

Setelah memberikan penjelasan materi mengenai materi teks deskripsi khususnya menulis teks deskripsi kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tugas menulis teks deskripsi sesuai dengan tema gambar yang telah tersedia pada lembar kerja siswa.

Dalam pelaksanaan setiap siklusnya mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis teks. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada hasil belajar siklus II yang menunjukkan peningkatan dari pada hasil belajar pada siklus I. Peningkatan ditujukan dengan siswa lebih terampil dalam menulis kalimat deskripsi yang kemudian dipadukan dalam bentuk kalimat secara terpadu, runtut, dan utuh.

Pada hasil akhir proses pembelajaran siswa pada materi teks deskripsi khususnya dalam menulis teks deskripsi menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) menggunakan media gambar mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus I siswa belum tuntas sebesar 56%, siswa tuntas sebesar 44% dan hasil test siklus II siswa belum tuntas sebesar 8%, siswa tuntas sebesar 92%.

Hasil ini menunjukkan keberhasilan penggunaan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) menggunakan media gambar pada materi teks deskripsi khususnya dalam menulis teks deskripsi, jika dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menunjukkan perbandingan hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Tabel Perbandingan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	40	45	50
2.	Nilai Tertinggi	75	85	89
3.	Nilai rata-rata	59	68	77
4.	Belum Tuntas	82%	56%	8%
5.	Tuntas	18%	44%	92%

Berdasarkan data di atas, hasil belajar siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Sambong dalam melakukan proses pembelajaran pada materi teks deskripsi khususnya dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) mengalami peningkatan. Metode ini selanjutnya dapat digunakan guru Bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil dari penelitian terlihat bahwa hasil belajar siswa memperoleh indikator keberhasilan dan penelitian dianggap berhasil dalam melakukan penelitian.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Sambong tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan media gambar mengalami perubahan yang lebih baik. Perubahan terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah menerapkan metode ATM siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII G dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan menggunakan media gambar dirasa dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis teks deskripsi. Dapat dilihat dari peningkatan nilai hasil belajar siswa pada siklus I siswa belum tuntas sebesar 56%, siswa tuntas sebesar 44% dan hasil test siklus II siswa belum tuntas sebesar 8%, siswa tuntas sebesar 92%.

### Daftar Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiyanti. 2016. Keterampilan Berpidato Melalui Teknik ATM (Amati Tiru Modifikasi) Berbasis Kartu Acak Pada Peserta Didik Kelas IXd SMP Negeri Banyubiru Semester 2 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Profesi Keguruan*, 2(1), 1-9.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewantara, Ki Hajar. 2004. *Karya K.H Dewantara Pendidikan dan Pengajaran Nasional*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hakim, A. 1993. *Karanganyar Deskripsi*. Bandung: Angkasa.
- Idris, Yudita Putri Kinanti. (2019). Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Pada Pembelajaran Tehnik Dasar Tari Motaro Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMAN 3 Poso. Skripsi. Makasar: Universitas Negeri Makassar.
- Kurniadi dkk. 2016. Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 1-10.

- Kustandi, C., Sutjipto, B. 2011. *Teknik Membaca Buku Membuka-buka Buku*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiarawan, Abdul Karim. (2018). Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Untuk Pembelajaran Menulis Puisi Berwawasan Lingkungan. *Hasta Wijaya Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1-10.
- Wright, Mary W. 2000. Getting More Out Of Less: The Benefist of Short-Them Experiential Learningin Undergraduate Sociology Courses. *Teaching Sociology*, 28(2) 116-12.